



## Menanamkan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Perjuangan Bangsa pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Studi Tindakan Kelas

Misdawati

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: [wmisda096@gmail.com](mailto:wmisda096@gmail.com)

### Abstrak

Sejarah perjuangan bangsa dalam meningkatkan sikap kebangsaan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana pembelajaran sejarah dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa di tingkat dasar, serta bagaimana metode tindakan kelas dapat diterapkan untuk memfasilitasi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah di Kota Kendari sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan secara induktif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis sejarah perjuangan bangsa efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap nasionalisme siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, rasa bangga terhadap bangsa, serta kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Dampaknya, pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter kebangsaan siswa. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di madrasah, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Madrasah Ibtidaiyah, Nilai Nasionalisme, Pembelajaran Sejarah, Pendidikan Karakter.

### Abstract

*The history of the nation's struggle plays a significant role in enhancing the civic attitudes of students in Islamic elementary schools. The central issue addressed in this study is how history education can instill nationalism values in students at the primary level and how the classroom action research (CAR) method can be applied to support this process. This study employed a qualitative approach with a classroom action research design, involving sixth-grade students at an Islamic elementary school (Madrasah Ibtidaiyah) in Kendari as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed inductively by categorizing findings into relevant themes. The results indicate that a history-based learning model focused on the national struggle is effective in improving students' understanding and nationalist attitudes. Students demonstrated increased active participation, a sense of pride in their country, and greater awareness of the importance of maintaining national unity. Consequently, history learning not only enhanced cognitive knowledge but also contributed to the development of students' national character. This research provides meaningful implications for curriculum development and instructional practices in madrasah settings and offers recommendations for future studies.*

**Keywords:** Madrasah Ibtidaiyah, Nationalism Values, History Learning, Character Education.

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya arus informasi, pergeseran nilai, dan semakin menguatnya individualisme, tantangan terhadap semangat nasionalisme di kalangan generasi muda menjadi semakin kompleks. Fenomena ini tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan menengah, tetapi juga mulai tampak pada peserta didik usia dasar, yang secara psikologis berada pada tahap pembentukan identitas awal (Supriadi, 2016). Nasionalisme sebagai salah satu pilar karakter kebangsaan perlu ditanamkan sejak dini agar mampu membentuk warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kolektif terhadap sejarah, budaya, dan jati diri bangsa. Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah memiliki peran strategis sebagai wahana internalisasi nilai kebangsaan, khususnya melalui pengenalan terhadap perjuangan para tokoh bangsa dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan (Maksum, 2016; Ratni, 2022).

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, memegang peranan ganda dalam membentuk nilai religius sekaligus kebangsaan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di madrasah sering kali bersifat informatif dan berorientasi pada hafalan fakta, sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam narasi perjuangan bangsa belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi nilai menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tidak hanya memahami sejarah sebagai kumpulan peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari urgensi untuk merancang dan menerapkan model pembelajaran sejarah yang bermakna dan transformatif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (Aslan, 2018; Hasmar, 2020).

Meskipun pembelajaran sejarah telah menjadi bagian integral dalam kurikulum di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek penanaman nilai. Proses pembelajaran cenderung menekankan penguasaan fakta-fakta historis secara kognitif, tanpa disertai upaya sistematis untuk menggali makna dari peristiwa sejarah sebagai refleksi nilai-nilai perjuangan bangsa. Akibatnya, siswa memahami sejarah sebagai narasi masa lalu yang terputus dari konteks kehidupan mereka di masa kini. Hal ini menghambat terbangunnya kesadaran nasionalisme yang kokoh sejak dini, padahal pembentukan karakter kebangsaan seharusnya dimulai dari tahap pendidikan dasar, termasuk melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan sikap (Rulianto, 2018; Assingkily, et.al., 2023).

Kondisi ini semakin diperparah oleh keterbatasan strategi pedagogis yang dirancang untuk mentransformasikan nilai-nilai perjuangan menjadi sikap nasionalisme yang konkret. Guru sering kali menghadapi kendala dalam memilih metode yang mampu mengaitkan sejarah perjuangan bangsa dengan tantangan kebangsaan yang dihadapi siswa di abad ke-21, seperti isu keberagaman, persatuan, dan identitas nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan kontekstual (Fathurrohman, 2015). Masalah inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini: bagaimana merancang dan mengimplementasikan pembelajaran sejarah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk merespons kebutuhan mendesak akan model pembelajaran sejarah yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme ke dalam diri peserta didik secara menyeluruh. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini diarahkan untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi pembelajaran sejarah perjuangan bangsa yang relevan dan bermakna bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memfokuskan diri pada pengembangan pembelajaran yang mampu mengaitkan narasi sejarah dengan pengalaman hidup siswa serta konteks sosial saat ini, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Secara lebih khusus, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran sejarah berbasis nilai dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, mengukur efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum pendidikan sejarah pada jenjang dasar Islam, sekaligus memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan transformatif dalam membentuk karakter kebangsaan siswa.

Kajian mengenai nasionalisme dalam pendidikan Indonesia telah banyak dilakukan, terutama pada jenjang pendidikan menengah dan atas, serta dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada jenjang pendidikan dasar keislaman, seperti Madrasah Ibtidaiyah, masih sangat terbatas (Astarita, et.al., 2024). Literatur yang ada cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif siswa—yakni penguasaan materi dan fakta sejarah—tanpa secara mendalam menelaah bagaimana nilai-nilai perjuangan bangsa dapat ditransformasikan menjadi sikap dan karakter nasionalisme yang kontekstual dengan tantangan zaman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan sejarah dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di lapangan (Wahid, et.al., 2023).

Lebih jauh lagi, masih sedikit studi yang mengkaji secara sistematis bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan dapat terjadi melalui pendekatan pedagogis yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual di kelas. Sementara itu, dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai Islam, terdapat potensi besar untuk menyelaraskan narasi sejarah perjuangan bangsa dengan nilai-nilai keislaman yang luhur, seperti keikhlasan, pengorbanan, dan semangat persatuan. Kekosongan ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini, yang berupaya menawarkan model pembelajaran sejarah yang tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan nasionalisme dalam konteks pendidikan Islam dasar.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Ibtidaiyah dengan menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai nasionalisme ke dalam praktik pembelajaran yang reflektif dan kontekstual melalui pendekatan tindakan kelas. Kebaruan dari studi ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran sejarah yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai medium transformasi nilai, khususnya nilai-nilai perjuangan bangsa yang dapat ditautkan dengan tantangan kebangsaan kontemporer. Pendekatan ini memperkaya wacana pedagogi sejarah di tingkat pendidikan dasar Islam dengan menggabungkan aspek kognitif dan afektif secara seimbang, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Justifikasi dari penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk merumuskan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga relevan secara sosiokultural bagi peserta didik di madrasah. Mengingat pentingnya madrasah sebagai lembaga yang membentuk generasi bangsa dengan fondasi religius dan kebangsaan yang kuat, maka penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani dualitas peran tersebut melalui pembelajaran sejarah berbasis nilai. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, serta menjadi acuan dalam desain kurikulum sejarah yang lebih responsif terhadap kebutuhan karakter kebangsaan abad ke-21.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Assingily, 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses dan dinamika pembelajaran sejarah perjuangan bangsa dalam konteks kelas, sekaligus mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Penelitian tindakan kelas juga memungkinkan adanya refleksi berkelanjutan oleh guru sebagai praktisi, guna melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan siklus tindakan yang sistematis dan berkelanjutan.

### ***Pendekatan dan Desain Penelitian***

Desain penelitian mengikuti model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap siklus akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, dengan kemungkinan dilakukan lebih dari satu siklus hingga tercapai hasil yang optimal (Ngatiyem, 2021).

### ***Latar Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asy-Syafi'iyah, yang berlokasi di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pemilihan madrasah ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang aktif menerapkan kurikulum integratif, serta memiliki keragaman latar belakang siswa yang memungkinkan eksplorasi nilai-nilai nasionalisme secara kontekstual. Selain itu,

keterbukaan pihak sekolah dan kesiapan kolaboratif guru dalam implementasi tindakan pembelajaran juga menjadi pertimbangan dalam penetapan lokasi penelitian.

### ***Informan Penelitian***

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, terdiri atas: (a) Guru kelas VI sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran sejarah sekaligus kolaborator dalam pelaksanaan tindakan kelas. (b) Siswa kelas VI yang menjadi subjek utama pembelajaran dan pengamatan sikap nasionalismenya. (c) Kepala madrasah sebagai informan kontekstual untuk memberikan gambaran umum kebijakan pembelajaran dan penguatan karakter di madrasah. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada relevansi peran mereka dalam proses pembelajaran serta keterlibatan langsung dalam dinamika kelas yang menjadi fokus tindakan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu:

1. Observasi Partisipatif  
Observasi dilakukan secara sistematis terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator sikap nasionalisme (Data, 2019).
2. Wawancara Mendalam  
Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran sejarah dan nilai-nilai nasionalisme yang dikembangkan (Rahardjo, 2011).
3. Dokumentasi  
Dokumen yang dikaji meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil kerja siswa, catatan reflektif guru, serta portofolio pembelajaran yang berkaitan dengan tema perjuangan bangsa (Data, 2019).
4. Catatan Lapangan  
Seluruh proses interaksi, respon siswa, dan dinamika kelas selama tindakan berlangsung dicatat secara sistematis untuk memperkaya data observasi dan wawancara (Yusuf, 2005).

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (a) Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan nilai-nilai nasionalisme. (b) Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tabel deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran. (c) Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses analisis dengan verifikasi silang antar data untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi (Assingkily, 2021).

### ***Uji Keabsahan Data***

Keabsahan data dijamin melalui empat strategi utama:

1. Triangulasi Sumber dan Teknik Validasi dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan pandangan dari berbagai informan.
2. Member Check Hasil temuan dan interpretasi awal dikonfirmasi kembali kepada informan, terutama guru dan siswa, untuk memastikan akurasi dan keabsahan data yang diperoleh.
3. Peer Debriefing Diskusi dilakukan dengan sesama peneliti atau praktisi pendidikan yang tidak terlibat langsung dalam penelitian, guna memperoleh masukan kritis terhadap proses analisis data.
4. Audit Trail Seluruh proses dan prosedur penelitian didokumentasikan secara rinci untuk memastikan transparansi dan keterlacakan data serta keputusan penelitian (Husnullai, 2024; Wati. dkk, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sejarah perjuangan bangsa berbasis nilai-nilai nasionalisme dalam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa. Pembelajaran yang berbasis pada narasi sejarah yang relevan dan kontekstual dengan tantangan kebangsaan saat ini telah terbukti mampu merangsang pemahaman siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif. Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah tidak hanya mengarah pada pemahaman fakta sejarah, tetapi juga pada internalisasi sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat kebangsaan.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan kesadaran nasionalisme siswa yang tercermin melalui beberapa indikator, seperti rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, serta munculnya diskusi aktif di kelas mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pembelajaran yang berfokus pada penghayatan nilai-nilai perjuangan bangsa, siswa tidak hanya memahami sejarah perjuangan Indonesia, tetapi juga merasakan keterkaitan pribadi dengan perjuangan tersebut, yang berimbas pada pembentukan identitas kebangsaan mereka. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa pemahaman yang terjadi melalui pengalaman langsung dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap (Lestari. dkk, 2018).

Dari sisi pengembangan teori pendidikan karakter, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran sejarah dapat dijadikan sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Sebagai contoh, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa dalam pembuatan proyek berbasis sejarah perjuangan bangsa, terbukti efektif dalam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, kerjasama, dan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan menghubungkan materi sejarah dengan konteks masa kini, siswa diajak untuk menilai peran mereka dalam masyarakat dan bagaimana kontribusi mereka dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa. Hal ini mencerminkan relevansi pendidikan sejarah dalam membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan semangat nasionalisme yang berbasis pada refleksi, bukan sekadar penguasaan informasi (Firmansyah & Kumalasari, 2015).

Selain itu, temuan lain yang signifikan adalah dampak positif dari penggunaan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka secara berkelanjutan. Selama implementasi siklus tindakan, guru dapat menilai keefektifan metode yang diterapkan, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara dinamis, sesuai dengan prinsip pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran yang berfokus pada refleksi ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka mengenai topik nasionalisme, yang secara tidak langsung memperkaya wawasan mereka tentang identitas kebangsaan yang lebih luas. Konsep pembelajaran berbasis nilai ini berhasil mengintegrasikan dua dimensi penting dalam pendidikan dasar, yaitu pengetahuan dan sikap, yang saling memperkuat satu sama lain dalam konteks pembentukan karakter kebangsaan (Amran, 2019).

Namun demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan sikap nasionalisme siswa, tantangan tetap ada dalam penerapan pembelajaran berbasis nilai ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk mendalami topik secara menyeluruh. Siklus tindakan yang hanya terbatas pada dua siklus tidak memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh dampak jangka panjang dari pembelajaran sejarah berbasis nilai terhadap sikap nasionalisme siswa. Selain itu, kendala dalam hal sumber daya pendukung pembelajaran, seperti materi ajar yang terbatas atau alat bantu pembelajaran yang kurang mendukung, menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran yang lebih optimal. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran yang jelas bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi medium yang sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari perspektif teori pendidikan karakter, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa pendidikan sejarah dapat diperluas peranannya sebagai alat untuk membentuk nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Hal ini sangat relevan dengan tantangan globalisasi dan pluralisme budaya yang kerap mengancam integritas nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan sejarah yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap perjuangan bangsa, serta keterkaitan sejarah dengan tantangan

kebangsaan masa kini, menjadi sangat relevan dan penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berjiwa kebangsaan yang kokoh. Konsep ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman (Alfian, 2011).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah perjuangan bangsa yang berbasis nilai nasionalisme memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan sikap kebangsaan siswa. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, di mana pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan sering kali berjalan berdampingan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keduanya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Sebagai tambahan, penelitian ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pembelajaran sejarah yang berbasis nilai dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam dasar, serta tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah perjuangan bangsa yang berbasis nilai nasionalisme dapat meningkatkan pemahaman dan sikap kebangsaan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Melalui model pembelajaran berbasis proyek dan tindakan kelas, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual mengenai sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap nasionalisme, antara lain ditunjukkan oleh rasa bangga terhadap bangsa Indonesia, keterlibatan aktif dalam kegiatan bertema kebangsaan, serta refleksi positif terhadap perjuangan bangsa yang relevan dengan tantangan kontemporer. Pembelajaran yang mengaitkan sejarah dengan situasi kekinian membuat siswa merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk menjaga nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks pendidikan dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi tempat pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi untuk memperkaya pengetahuan sejarah siswa, tetapi juga untuk membentuk identitas kebangsaan yang kuat sejak dini. Pembelajaran yang berbasis pada refleksi dan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dalam membangun sikap dan perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap mata pelajaran, khususnya sejarah, untuk mendukung terciptanya generasi muda yang cerdas dan berkarakter kebangsaan.

Namun, penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan dalam implementasi, terutama dalam hal waktu dan sumber daya yang terbatas. Dengan siklus yang hanya terbatas pada dua kali pertemuan, hasil jangka panjang dari pembelajaran berbasis nilai ini belum dapat dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan materi ajar dan alat bantu pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Meski demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan wawasan yang penting mengenai penerapan model pembelajaran sejarah berbasis nilai nasionalisme yang efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas dan jumlah siklus yang lebih banyak sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari pembelajaran sejarah berbasis nilai nasionalisme. Kedua, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk materi ajar yang relevan maupun pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan model pembelajaran ini secara lebih efektif. Ketiga, penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media digital atau teknologi, yang dapat lebih menarik minat siswa dan lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan di era digital ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan sejarah yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang esensial bagi masa depan bangsa. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual, pembelajaran sejarah dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M. (2011). Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang dihadapi. *Khazanah Pendidikan*, 3(2). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643>
- Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). Model pembelajaran berbasis nilai pendidikan karakter untuk generasi indonesia abad 21. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 233-242. [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/6296](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/6296).
- Aslan, A. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Cross-border*, 1(1), 76-94. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6789>.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Assingkiy, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of “Kampus Merdeka” in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Astarita, C., Helfina, S., Umaternate, F., & Assingkiy, M. S. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat: Tinjauan Analisis Pemahaman dan Sikap Mahasiswa. *Fatib: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 86-93. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/21>.
- Data, T. P. (2019). Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*. <https://repository.radenfatah.ac.id/19767/3/3.pdf>.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogyakarta: Ar-ruzz media*. [https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709057/mod\\_resource/content/1/PERTE\\_MUAN%207a.%20MODEL-MODEL%20PEMBELAJARAN.pdf](https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/pluginfile.php/709057/mod_resource/content/1/PERTE_MUAN%207a.%20MODEL-MODEL%20PEMBELAJARAN.pdf).
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di SMA Kebangsaan Yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://www.academia.edu/download/79251146/5393.pdf>.
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15-33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6789>.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>.
- Lestari, S. U., Saraswati, U., & Muntholib, A. (2018). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 205-215. <https://core.ac.uk/download/pdf/201421095.pdf>.
- Maksum, H. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16452>.
- NGATIYEM, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149-157. <https://jurnalp4i.com/index.php/action/article/view/637>.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/7455>.
- Rulianto, R. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127-134. <https://osf.io/preprints/m87k3/>.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92-119. <https://core.ac.uk/download/pdf/337609665.pdf>.

- Wahid, R., Nurihsan, J., & Nuryani, P. (2023). Kajian Pedagogik Tentang Pendidikan Multikultural Pada Materi PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1519-1525. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2993>.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/10605>.
- Yusuf, A. M. (2005). Metodologi penelitian. Padang. Padang: UNP Pers. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10480/11/LAMPIRAN.pdf>.